

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh buruh perempuan yang bekerja di kawasan industri yang menghadapi dua peran, khususnya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja. Dari dua peran tersebut merupakan sebuah kewajiban dan terdapat sebuah tanggung jawab yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya pada saat yang bersamaan. Sehingga kesibukan ibu yg bekerja di pabrik dengan pergantian shift dan jam kerja panjang, akan menimbulkan perubahan pola asuh anak, dan berdampak pada cara pengasuhan anak yang tidak berjalan dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola asuh anak pada keluarga perempuan buruh pabrik di Desa Cileunyi Kulon, faktor penghambat dan pendukung pola asuh anak pada keluarga perempuan buruh pabrik di Desa Cileunyi Kulon, dan dampak dari pola asuh anak pada keluarga perempuan buruh pabrik di Desa Cileunyi Kulon.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori struktural fungsional Talcott Parsons. Teori ini digunakan untuk menganalisis proses model pengasuhan yang dimulai dengan empat skema atau fungsi penting untuk semua sistem tindakan yang disebut dengan skema AGIL.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data primer terdiri dari 5 (lima) keluarga dari ibu buruh pabrik di Desa Cileunyi Kulon. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh anak yang diterapkan oleh keluarga perempuan buruh pabrik di Desa Cileunyi Kulon berbeda-beda. Dari lima keluarga buruh pabrik, dua keluarga mengarah pada pola asuh permesif, dua keluarga yang lain menggunakan pola asuh demokratis, sedangkan satu keluarga diantaranya menggunakan pola asuh otoriter. Faktor penghambat pola asuh anak pada keluarga perempuan buruh pabrik yakni keterbatasan waktu, faktor lingkungan dan media gadget, serta latar belakang pendidikan orang tua yang rendah. Faktor pendukungnya yakni adanya pengasuh/kerabat dekat dan adanya pendidikan di sekolah dan TPQ/tempat mengaji yang membantu keluarga perempuan buruh pabrik dalam mendidik anak. Dampak pola asuh anak dengan ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik di Desa Cileunyi Kulon adalah berkurangnya waktu bersama anak, kurangnya perhatian kepada anak, kurangnya sosialisasi atau komunikasi antara anggota keluarga, dan kurangnya pendidikan secara langsung dari orang tua.

Kata kunci: perempuan buruh pabrik, pola asuh, keluarga